

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam kedua media *online* Tirto.id dan Republika *Online* mengkonstruksi pemberitaan mengenai penganiayaan umat muslim Rohingya memiliki bingkai pemberitaan yang berbeda, hal itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari masing-masing media *online*, seperti latar belakang media, kebijakan redaksi media, pelaku media dan dari latar belakang informasi peristiwa yang didapatkan tim media pada tempat kejadian tersebut.

Ideologi yang dianut oleh kedua media *online* juga menjadikan adanya perbedaan dalam membingkai pemberitaan Muslim Rohingya. Misalnya Tirto.id dengan ideologi kemanusiaan yang menyajikan berita konflik Rohingya dengan menjunjung tinggi sudut pandang kemanusiaan. Berbeda dengan Republika *Online* yang menganut ideologi keagamaan atau melalui sudut pandang agama, hal ini dapat dilihat dari berita yang diterbitkan dimana Republika *Online* selalu menampilkan sisi keagamaan. Sudut pandang tersebut sesuai dengan visi Republika *Online* itu sendiri, bahwa Republika *Online* ingin menjadikan media yang mewakili serta menyuarakan aspirasi umat Islam di Indonesia.

Adapun berita yang dihasikan Tirto.id diduga adanya campur tangan pemerintah Myanmar pada konflik Rohingya tersebut. Karena Pemerintah Myanmar terkesan membiarkan konflik ini terus berlanjut. Sedangkan pada Republika *Online* menduga isu konflik ini di sebabkan adanya kebencian dari umat Buddha kepada umat Islam. Hal tersebut dapat dilihat pada isi berita yang di bingkai oleh Republika yang mana secara terang-terangan menyebutkan bahwa penyebab konflik ini muncul bermula dari kebencian umat Buddha.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berkaitan dengan analisis *framing* mengenai kasus Penganiayaan umat muslim Rohingya pada media *online* Tirto.id dan Republika *Online*, diharapkan dapat memberi masukan kepada seluruh pihak. Maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi serta literasi terkait analisis media selanjutnya. Dimana dalam melakukan analisis *framing* dihuskan menggunakan metode analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena dengan menggunakan metode ini dapat melihat *framing* atau cara pengemasan sebuah berita dari kedua media yang bersangkutan.

2. Bagi Media *online*

Perusahaan media yang bersangkutan harus dapat mempertahankan kebijakan redaksional dalam menjaga prinsip netralitas, sehingga dapat dituangkan dalam informasi pemberitaannya dan tidak turut campur dalam kepentingan politik. Sebagai media yang menyalurkan informasi kepada khalayak, seharusnya prinsip netralitas dari sebuah redaksi tersebut harus tetap dipegang untuk sebuah independensi agar pemilik media tidak mencampuradukkan kepentingan pribadi dalam proses pembuatan berita dengan alasan apapun, karena hal tersebut dapat merusak nilai-nilai kode etik jurnalistik.

